

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII di SMPiQU Al-Bahjah Tulungagung*” adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jenis penelitian ini mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, karena dalam deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹

Sedangkan menurut Djam’an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari satu kejadian sendiri/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.² Sama halnya menurut Denzin dan Lincol yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 15

² Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.22

melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³ Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan. Atau bisa juga dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan di sampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

Sementara itu, menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴

³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.15

Peneliti dalam hal ini, berusaha memahami penyebab dan bentuk kesulitan yang di alami siswa kelas VII SMPIQU Al-Bahjah Tulungagung dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang telah di tetapkan oleh sekolah. Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya ustad/ustazah yang menjadi istruktur atau guru tahfid para siswa mengatasi kendala atau kesulitan para siswa selama proses menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti senantiasa berhati-hati dalam menggali informasi di lapangan yang kemudian di ambil dan di analisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang di peroleh. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Dalam penelitiann kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka peneliti

⁵ Djaman Satori, *Metode Penelitian...*, hal.74-75

harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti sebagai instrument dan sekaligus pengumpul data, maka penulis akan mendatangi SMPIQU Al-Bahjah Tulungagung. Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi, maka peneliti akan datang kelokasi dua sampai tiga kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang di kehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama Islam Qur'ani Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung yang berdomisili di Dusun Ngemplak Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. SMPIQU Al-Bahjah Tulungagung berdiri atas naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon Jawa Barat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena sekolah ini memiliki visi misi yang memadukan kurikulum tahfidz dengan kurikulum pendidikan nasional (K13) dengan target semua siswa lulusan di SMPIQU Al-Bahjah Tulungagung, bisa menghafal 7 sampai 15 Juz dalam waktu 3 tahun. Maka peneliti memfokuskan permasalahan dengan mengkhususkan pada analisis kesulitan atau kendala yang di alami siswa selama proses menghafal Al-Qur'an dan bagaimana upaya ustad/ustzah menangani kesulitan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya, Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁷

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. "Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".⁸ Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni diperoleh dari interview pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan. Narasumber dalam hal ini adalah siswa kelas vii, dan ustad/ustazah pembimbing hafalan Al-Qur'an.

⁶ *Ibid*, hal 157

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 129

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308

2. “Sumber data tambahan (*sekunder*), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁹

Data sekunder dapat diperoleh dari :

- a. Profil SMPIQu Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung
- b. Data-data penilaian setoran hafalan Al-Qur’an siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung
- c. Data-data arsip, buku, papan pengumuman yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur’an siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Begitupula dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data

⁹ *Ibid.*, hal 309

pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.¹⁰

Wawancara baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksa wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan mendatangkan data yang tidak valid dan akurat.¹¹

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas VII di SMPiQu Al-Bahjah Tulungagung”. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan. Namun, ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

¹⁰ Tanzeh, *Metode Penelitian.....*, hal. 85

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 319

Apabila informan bersifat tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang diteliti, hendaknya peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Dalam kaitanya dengan penelitian analisis kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas vii, disini peneliti menggunakan beberapa wawancara, yakni :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

b. Wawancara semi structural

Dalam wawancara ini tujuan yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara jenis ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.¹²

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hal.233

Dalam penelitian ini wawancara akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹³

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: a) pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung, b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, d) sering terjadi keraguan pada peneliti, e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengetahui situasi-situasi yang rumit, dan f) dalam kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁴

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

¹³ Hamid Darmadi, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hal.174-175

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam obsevasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.¹⁵

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dan proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian yakni pemaparan mengenai kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas vii di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan

¹⁵ Tanzeh, *Metode Penelitian....*, hal. 86

melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁶ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁷

Penggunaan teknik dokumentasi dan penelitian ini didasarkan pada alasan: 1) selalu tersedia dan mudah dijangkau dari segi waktu, 2) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, 3) bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa, 4) merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau, 5) dapat dianalisis.

Studi dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil madrasah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses kegiatan menghafal Al-qur'an di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergal dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 92

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 2006

F. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.¹⁸

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁹

Dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), hal.53

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal.300

sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.²⁰

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii di SMPQu Al-Bahjah Tulungagung.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²¹

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Bungin, analisis data adalah proses perencanaan dan peangaturan sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan

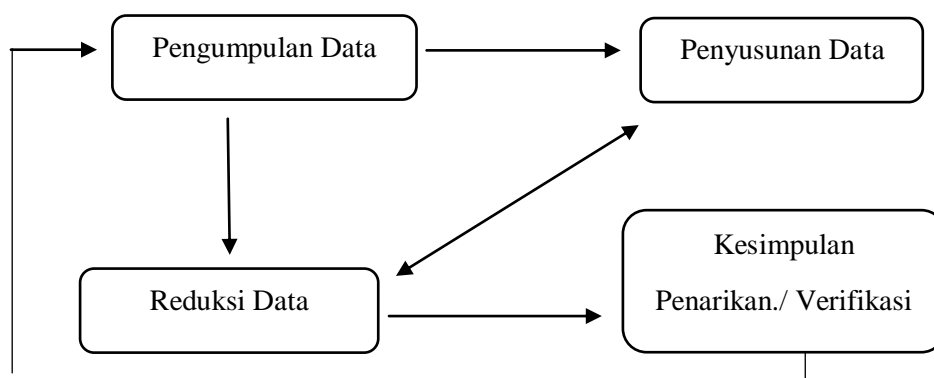
²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif.....*,hal.53

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²²

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan, data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan keputusan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interalisasi.²³ Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ibrahim

Gambar 3.1 Model Interakti



1. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

²³ A Maicel Huberman and B Miles Methew, *Analisa data Kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

data yang bermakna.²⁴ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pokok dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan gambaran data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.²⁵

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Taneh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang di dapat catatan penulis di lapangan.²⁶

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data yang penting yang diperoleh di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplaykan data adalah langkah kedua setelah data di reduksi.

Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk singkat,

²⁴ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 29.

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 247

²⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.

bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.²⁷

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai tema hasil penelitian. Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti menyusun informasi yang didapat dari narasumber ataupun fakta di lapangan secara sistematis yakni tentang kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas vii di SMP IQu Al-Bahjah Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 249

²⁸ *Ibid.*, hal. 252

direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisa dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis, yakni data tentang kesulitan yang di alami siswa kelas vii dalam proses menghafal Al-Qur'an bagaimana upaya para ustad/ustazah mengatasinya.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah berhasil digali, yakni data yang terkait dengan kesulitan yang di alami siswa kelas vii dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan Upaya yang dilakukan ustad/ustazah untuk mengatasi kesulitan, data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenerannya. Pengecekan atau pemeriksaan data dalam penelitian meleiputi empat hal yaitu: 1. uji kredibilitas, 2. keteralihan (*transferbility*), 3. kebergantungan (*dependability*), dan 4.kepastian (*confirmability*).²⁹

1. Uji Kredibilitas

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326

kenyataan di lapangan. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data:

a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁰

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan pengamatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal.327

³¹ *Ibid.*, hal 329-330

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut memberi kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.³²

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh di lapangan. Cara tersebut akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan dan perbandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh bahwa membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 272

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan 3 triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁴

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵ Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber seperti kepala madrasah, waka kurikulum, dan pendidik dibandingkan dan dicek derajat kepercayaan informasi yang telah penulis dapatkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶ Data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan lagi dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenarannya. Bila terjadi perbedaan peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 273

³⁵ *Ibid.*, hal. 274

³⁶ *Ibid.*, hal. 274

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mencari waktu kosong narasumber di pagi hari baik dari siswa maupun dari ustad/ustazah di sekolah.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain, artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Penelitian ini mengungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh oleh peneliti. Bila pembaca laporan ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Diharapkan pembaca dapat secara

³⁷ *Ibid.*, hal. 274

³⁸ *Ibid.*, hal. 277

jelas memahami hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diplikasikan di tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁹

Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dosen pembimbing skripsi adalah auditor yang dianggap mewakili penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak

³⁹ *Ibid.*, hal. 277

berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁴⁰

Uji konfirmabilitas hampir mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.⁴¹

Tiga hal yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data diatas dilakukan penulis dalam penelitian. Penulis melakukan observasi di lapangan sebelum memulai penelitian untuk memahami keadaan dan fakta di SMP dan terus-menerus melakukan penelitian SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung. Sebelum memulai penelitian dan wawancara peneliti memberikan gambaran tentang tema penelitian sehingga narasumber memahami fokus penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti memilih narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian yakni siswa kelas vii dan ustad/ustazah pembimbing menghafal Al-Qur'an siswa.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 325

⁴¹ Sugiyono, *Metode Peneliti an.....*, hal. 277

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.⁴²

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu tahap penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian dan mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang berkaitan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an dan upaya mengatasinya di SMPIQu Al-Bahjah.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data di peroleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.